

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai perencanaan serta cara tersendiri untuk membentuk kepribadian muslim, terutama akhlak pada siswa-siwanya yang dilakukan disekolah maupun di madrasah, dan hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Dari setiap kegiatan pasti ada perencanaanya termasuk dalam pembentukan akhlak. Perencanaan ini tidak lepas dari tujuan pembinaan itu sendiri. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa tujuan pembinaan ini yakni agar siswa berakhlalul karimah, baik itu berakhlalul karimah kepada Allah, kepada sesama, dan kepada diri-sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Kusaini sebagai berikut,

Tujuan dari kegiatan pembinaan ini yakni agar siswa tertib masuk sekolah, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, dan yang lebih penting

yakni menjadikan siswa berakhlak, lebih mendekatkan diri dengan Allah, menghargai sesama dan bisa menjaga diri sendiri.⁸⁸

Dalam pembinaan ini keikutsertaan guru juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berberhadapan langsung dengan siswa. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa tersebut, maka guru-guru melakukan perencanaan, salah satunya melakukan perencanaan pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak siswa, yaitu mengadakan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembinaan akhlak di sekolah biasanya dilakukan diluar jam sekolah bisa juga lewat kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan.

Banyak jenis kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan disekolah sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali. Sesuai yang dijelaskan oleh bapak Maryani bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman antara lain;⁸⁹

a) Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kusaini pada tanggal 23 November 2016

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Maryani pada tanggal 20 oktober 2016

dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Remaja masjid yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman mencakup beberapa kegiatan keagamaan seperti hadrah, qiro'ah, rodad dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya, dan kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar selain belajar mata pelajaran disekolah diharapkan siswa juga memiliki kemampuan yang lain, dan juga diharapkan siswa lebih religius sehingga berdampak pula pada akhlak mereka.

b) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka membangun dan memperkokoh akhlaqul karimah di SMAN I Kauman ini salah satunya yakni membiasakan siswa untuk selalu melakukan sholat berjamaah, salah satu upaya adalah dengan melakukan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kusaini sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Untuk memperlancar kegiatan shalat berjamaah guru PAI melakukan upaya-upaya antara lain ya memberikan bimbingan tentang segala hal yang bersangkutan dengan shalat melalui pembinaan dari guru agama ketika dikelas waktu mengajar gitu, jadi selain mengajarkan materi kami juga memberikan sedikit bimbingan tentang sholat itu sendiri, kemudian juga dengan mengaktifkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tersebut.⁹⁰

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMAN 1 Kauman. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Untuk sekarang ini saya pribadi sudah tidak terbebani untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Kami memperoleh pengalaman yang berharga dari kegiatan ini, biasanya kami sampai di rumah lupa untuk shalat dhuhur, sekarang ini sudah rutin. Tapi kalau secara keseluruhan sih masih ada anak yang tidak sholat jamaah, karena pada dasarnya ya karena kesadaran diri mbak.⁹¹

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sholat dzuhur berjamaah sudah terlaksana dengan baik, tetapi kurang maksimal. Hal ini bisa diatasi jika ada peraturan khusus dari sekolah, dan guru lain juga ikut menertibkan siswa, sehingga akan meminimalisir anak yang membolos. Dan sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan faktor lain yang mempengaruhi yakni kurang memadainya mushola, karena mushola sekolah masih dibangun, sehingga tempat sholat dipindahkan di aula sekolah sehingga menurut peneliti tempat tersebut kurang memadai.⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kusaini pada tanggal 20 Oktober 2016

⁹¹ Hasil wawancara dengan Raditya ketua OSIS SMAN 1 Kauman Tulungagung, tanggal 27 Oktober 2016

⁹² Hasil observasi pada tanggal 18 November 2016

c) Baca Al-Quran

Pembiasaan membaca Al-Quran di SMAN 1 Kauman ini dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Fathir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS Al Fathir: 29-30).

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum’at pagi, pukul 07.00 sampai 07.15, struktur pelaksanaannya yakni anak-anak remas memasuki setiap kelas untuk memandu pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan anak-anak membaca

al-Qur'an bersama-sama. Disini tugas guru hanya sebagai pengawas.⁹³

Selain membaca al-qur'an bersama-sama peneliti menjumpai anak yang membaca Al-Quran dengan setoran kepada guru PAI, setelah diteliti ternyata anak tersebut kurang lancar dalam membaca Al-Quran sehingga perlu bimbingan khusus.

d) Sholat Jum'at

Selain sholat dzuhur berjama'ah, upaya yang dilakukan untuk membangun akhlak siswa yakni dengan melalui sholat jum'at disekolah. Usaha di atas mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat jum'at sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama serta selalu dan senantiasa mendirikan shalat dengan baik. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan memancar pada pribadi siswa itu sendiri. Mereka mempunyai rasa tanggungjawab terhadap ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Di SMAN 1 Kauman ini kegiatan sholat jum'at juga dilakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengisi daftar hadir yang dibawa oleh OSIS sie ketaqwaan, dan bapak Kusaini selaku guru Pendidikan Agama Islam.

⁹³ Hasil observasi tanggal 20 Oktober 2016

e) Kajian

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at, ketika siswa laki-laki sholat jum'at, karena kajian ini untuk siswa perempuan. Tema kajian menyesuaikan, dan guru yang bertugas memberikan materi dijadwal. Kajian ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan bagi siswi. Dan juga sebagai wadah untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperbaiki akhlak mereka yang masih menyimpang. Dan kegiatan ini masih berjalan dengan baik setiap minggunya.

f) Santunan anak yatim

Islam telah mendorong pemeluknya agar memiliki akhlak yang mulia. Salah satu akhlak mulia itu adalah menyantuni anak yatim. Karena pada dasarnya anak yatim adalah manusia yang membutuhkan pertolongan dan kasih sayang kita, karena ia tidak mungkin mendapatkan kasih sayang dari ayahnya yang telah tiada. Santunan anak yatim ini dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta dengan Osis dan sie ketqwaan. Dari beberapa data yang peneliti peroleh, kegiatan ini ruti dilaksanakan setiap tahunnya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa arti dari persaudaraan dan juga peduli terhadap sesama, terutama anak yatim.

g) Peringatan hari besar Islam

Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Disekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang berdampak positif terhadap penanaman iman di hati pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ada bermacam-macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang sering disebut peringatan maulid Nabi, peringatan diturunkannya Al-Qur'an, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pertemuan halal bi halal tatkala selesai melakukan ibadah selesai melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan bisa menjadi kebiasaan. Menyambut datangnya bulan Ramadhan dapat dijadikan kebiasaan juga, peringatan menyambut Tahun Baru Hijriyah yaitu peringatan satu muharram. Para peserta didik ini bisa diaktifkan secara penuh. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Sama halnya juga SMAN 1 Kauman yang juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peringatan hari besar-besar Islam tersebut. Karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah muslim maka kegiatan

ini penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dan sebagai upaya penanaman iman kepada siswa sesuai yang disebutkan di atas.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru tidak hanya mengajarkan materi saja melainkan juga memberikan bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Kusaini sebagai berikut,

Saya itu kalau mengajar tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi diawal semester saya selalu mengadakan tes baca al-Quran, dan juga pembiasaan sholat jum'at dan sholat dhuhur berjama'ah bagi kelas yang saya ajar, selain itu juga saya membiasakan siswa untuk praktik sholat jenazah baik itu laki-laki maupun perempuan.⁹⁴

Sama juga dengan yang dijelaskan oleh Ibu Zahro, beliau menjelaskan,

Saya selalu membiasakan siswa saya untuk disiplin ketika memulai kegiatan pembelajaran, kalau siswa itu belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran maka pembelajaran tidak saya mulai. Saya melakukan bimbingan kepada anak-anak yang kesulitan membaca al-Qur'an dengan rutin membaca al-Quran dengan saya.⁹⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru tersebut tentunya mengandung pembinaan akhlak, baik yang secara eksplisit maupun implisit. Misalnya yang secara langsung pada kegiatan ceramah yang rutin dilaksanakan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kusaini pada tanggal 23 November 2016.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Zahro pada tanggal 23 November 2016

setiap hari jum'at, bagi guru yang bertugas memberikan materi ceramah bisa memberikan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku lebih baik. Kemudian untuk pembinaan akhlak yang secara tidak langsung namun mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa bisa lewat unsur yang terkandung dalam kegiatan tersebut misalnya pada kegiatan shalat duha, tadarus setiap hari jum'at pagi, dan shalat duhur berjamaah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan agar siswa dapat mempelajari tentang pentingnya rasa tanggung jawab, sabar, disiplin dan lain-lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Zahro berikut ini;

Kegiatan keagamaan yang dilakukan pasti mempunyai makna pembinaan akhlak pada siswa, meskipun unsur pembinaan secara tidak langsung diperlihatkan, namun apabila kegiatan itu rutin dilakukan siswa akan dengan sendirinya sedikit demi sedikit akan berubah perilakunya, seperti kegiatan pembinaan yang saya lakukan kepada anak-anak kelas saya untuk membaca setoran membaca Al-Qur'an.⁹⁶

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Zahro selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan lain yang dilakukan guru selain perencanaan yang disebutkan di atas, beliau mengatakan bahwa;

Perencanaan lain yang saya lakukan yaitu akan memberikan teguran kepada siswa yang sulit diatur, nakal atau berperilaku kurang baik, apalagi anak-anak yang saya ajar. Tetapi teguran yang saya berikan itu tidak meleset dari tata tertip yang telah disepakati atau yang telah dijadikan tata tertib sekolah, seperti halnya kegiatan pembelajaran dikelas, seperti yang saya jelaskan tadi kalau saya itu

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zahro pada tanggal 27 Oktober 2016

selalu memperhatikan anak-anak saya, jadi kalau ada anak yang tidak memperhatikan, mengganggu teman yang lain, gaduh, main handphone (HP) dikelas, maka saya akan memberikan hukuman kepada anak-anak tersebut, misalnya anak yang main HP dikelas maka hukuman yang saya berikan yakni dengan mengambil HP tersebut dan anak tersebut saya suruh ngambil di ruang saya, setelah itu anak tersebut saya beri teguran, dan hukuman menghafal surat-surat pendek, atau menghadap kekeasiswaan. Hal tersebut saya lakukan agar anak menjadi jera, dan berperilaku yang lebih baik lagi.⁹⁷

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh Ibu Zahro tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa bukan semata-mata karena benci atau marah, tetapi untuk menididik mereka agar mereka malu dan jera, sehingga tidak akan mengulangnya lagi. Hukuman ini diberikan juga agar siswa itu dapat menjaga tingkah lakunya.

Untuk itu, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut maka, pihak-pihak sekolah dan guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maryani sebagai berikut;

Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan disini ada yang program sekolah ada juga yang dari inisiatif guru PAI, dan semua itu direncanakan untuk membentuk akhlak siswa yang lebih baik.⁹⁸

Dari pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini telah direncanakan terlebih dahulu, seperti hasil observasi yang saya lakukan bahwa setiap

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zahro pada tanggal 27 Oktober 2016

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Maryani pada tanggal 20 Oktober 2016

kegiatan ada peraturan dan teknis pelaksanaannya, selain itu juga ada bahan evaluasi berupa membuat daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan. Jadi dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni dengan ikut serta membuat aturan dan prosedur pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan, dan menjadwalkan guru yang bertugas menjadi pembimbing atau penanggung jawab dari setiap kegiatan tersebut, perencanaan penerapan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dari ketiga informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil yang peneliti lakukan mendapat persamaan jawaban, yang mana jawaban tersebut dapat sudah biasa menjawab dari fokus pertama.

2. Pendekatan guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Mendidik dan merubah akhlak adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi merubah dan memperbaiki akhlak itu dapat dilakukan, khususnya dilakukan oleh guru agama Islam, karena masing-masing dari siswa itu ada yang berakhlak baik, sedang, dan buruk. Namun sebagaimana kecerdasan, akhlak dan perangaipun dapat tumbuh dan berkembang melalui pengajaran, disiplin, dan kemauan. Salah satu cerminan akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari kebiasaan dan

beribadah, bertutur kata, dan menghormati guru. Tingkah laku merangkapun sopan, baik dengan guru maupun dengan sesamanya.

Penanaman nilai akhlakul karimah dibiasakan, ditetapkan, dan dilatihkan kepada siswa, dilakukan dengan memberikan contoh-contoh pembiasaan dan keteladanan. Seperti halnya yang dilakuka disekolah, dengan diadakannya pembinaan dan pembiasaan. Pembiasaan biasanya dilakukan dengan menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik seperti kegiatan keagamaan.

Pembinaan dan pebiasaan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun guru-guru, hal ini bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik, yang membedakan mereka dengan orang yang tidak berpendidikan atau orang-orang yang tidak dibina akhlaknya. Selain pembinaan dan pembiasaan guru juga harus bisa memberikan tauladan atau menjadi tauladan yang baik, terutam guru pendidikan agama islam.

Kegiatan bimbingan dan juga pembiasaan ini juga dilaksanakan oleh SMAN 1 Kauman, yang mana kegiatan ini memiliki tujuan salah astunya yakni membentuk akhlak siswa yang baik, dalam kegiatan ini peran guru sangat berkaitan erat, terutama dalam hal pemberian tauladan, terutama guru Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan oleh bu Zahro berikut ini,

Yaa.. kalau jadi guru itu ya mbak berarti dia harus bisa menjadi tauladan, seperti pepatah jawa mengatakan bahwa guru itu *digugu lan ditiru*. Dari kata itu jelas bahwa guru itu harus bisa menjadi contoh yang baik. Meskipun kita itu mengajarkan pelajaran, menyuruh anak untuk tidak melanggar aturan, haerus disiplin dan sebagainya, tapi kita sendiri sebagai guru juga tidak disiplin, ya

percuma saja. Apa lagi anak-anak SMA yang suka brontak. Sudah diberi contoh, dinasehati, malah ada yang sudah dihukum saja kadang masih mengulangi kesalahan lagi.⁹⁹

Dari pemaparan bu Zahro diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik. Dalam pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Kauman salah satunya yakni melalui kegiatan keagamaan, tentunya dalam pelaksanaannya terdapat sebuah tindakan dan pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru. Disini peneliti meneliti pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan, dan peneliti dapat menjelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan yakni melalui pendekatan individual atau personal dan pendekatan secara kelompok.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Huda selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Kalau untuk pendekatan yang kami lakukan itu ya seperti kalau ada anak yang melanggar aturan maka anak tersebut kami panggil, kemudian dinasehati. Kami juga bekerjasama dengan guru-guru yang lainnya mbak, dan juga guru BK. Terus untuk yang lain itu kami juga mengadakan kegiatan ceramah atau istilahnya kultum gitu setiap hari jum'at, disitu nanti kami membimbinga anak melalui nasehat-nasehat yang disampaikan di kultum itu.¹⁰⁰

Dari pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kusaini berikut,

Kalau saya itu memang harus tlaten, dituturi, didekati jadi anak itu nanti patuh kepada guru. Jadi kalau saya itu menanamkan kepada anak anggapan seperti keluarga, menyatu, sehingga mudah dituturi.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zahro pada tanggal 23 November 2016

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Huda pada tanggal 23 November 2016

Seperti pak Kyai dengan santrinya gitu mbak. Jadi itu bisa dikatakan melakukan pendekatan personal. Itu kalau saya pribadi lo ya.¹⁰¹

Selanjutnya Raditya Apriyanto selaku ketua OSIS juga mengatakan bahwa,

Sebagai guru agama disini biasanya hal yang dilakukan yaitu sering melakukan pembelajaran akhlak, memberikan hukuman ketika ada anak yang melanggar, serta melakukan sosialisasi kepada anak-anak yang melanggar peraturan tersebut.¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Mitha selaku sie Ketaqwaan sebagai berikut,

Hal-hal yang dilakukan guru ketika menghadapi anak-anak yang melanggar peraturan biasanya menegur secara langsung, kalau tidak gitu biasanya dikumpulkan dan diberikan bimbingan, selain itu untuk keseluruhan biasanya dibahas ketika kegiatan Kajian setiap hari jum'at itu mbak.¹⁰³

Dari keseluruhan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru itu dapat memberikan pengarahan tidak hanya dikelas saja, bisa juga diluar kegiatan pembelajaran, yakni ketika diluar kelas maupun di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Banyak pendekatan yang dilakukan tetapi sesuai pendapat-pendapat tersebut guru pendidikan agama Islam lebih kepada pendekatan yang bersifat individual dan kelompok.

Selain pendekatan yang dilakukan oleh guru secara pribadi, pihak sekolah juga melakukan program yakni dengan mengadakan guru piket, atau pembagian tugas untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan, maupun yang mengisi kegiatan. Seperti pelaksanaan kegiatan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusaini pada tanggal 23 November 2016

¹⁰² Hasil wawancara dengan Raditya pada tanggal 02 Desember 2016

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Mitha pada tanggal 02 Desember 2016

keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, yakni ketika membaca al-quran secara masal, ceramah, maupun qotbah sholat jum'at. Selain itu juga pembimbing ketika ada suatu even-even tertentu, seperti kegiatan santunan anak yatim, peringatan-peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan guru-guru SMAN 1 Kauman yang bertugas sebagai guru piket berkeliling untuk mengecek apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan, bersama dengan petugas sie ketaqwaan. Guru biasanya juga bekerjasama dengan pihak keamanan atau satpam, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi anak-anak yang mebolos ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan.¹⁰⁴

3. Evaluasi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Demikian dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung yang juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan Bapak Kusaini sebagai berikut.

¹⁰⁴ Hasil Observasi pada tanggal 18 November 2016

Kalau untuk evaluasi kegiatan-kegiatan itu untuk saya pribadi saya mendata kehadiran siswa, terutama pada kegiatan sholat jum'at, kalau untuk kegiatan yang dilakukan dikelas, seperti praktik sholat jenazah, baca Al-Quran itu saya melakukan penilaian, nilai yang saya berikan berupa kode A,B,C,D, dan E, dengan kriteria A sangat baik, B baik, C cukup, D kurang, dan E sangat kurang.¹⁰⁵

Selanjutnya dijelaskan juga oleh bu Zahro,

Untuk evaluasi pembinaan akhlak sendiri itu kalau saya itu melihat dari perilaku siswa sehari-hari dan kalau ada siswa yang masih berperilaku kurang baik maka itu akan menjadi bahan bagi saya untuk memperbaiki dengan cara menegur atau memberi pelajaran. Jika siswa tersebut tetap saja sulit dikendalikan maka saya memanggil siswa tersebut dan dan dinasehati, tetapi jika tidak ada perubahan maka siswa akan kita beri sanksi. Selain itu biasanya ada dari pihak sekolah entah itu guru atau yang lain memberi laporan juga misalnya seketika bertemu dan siswa tersebut diluar mempunyai perilaku yang kurang baik.¹⁰⁶

Dari kedua pendapat tersebut peneliti dapat katakan bahwa guru PAI melakukan evaluasi dalam membangun akhlak siswa yakni melalui mendata kehadiran siswa saat kegiatan berlangsung, dan juga pengawasan secara pribadi melalui tingkah laku siswa sehari-hari. Selain dengan dua hal tersebut bisa juga dilakukan evaluasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran, yakni melakukan penilaian terhadap tingkah laku siswa ketika didalam kelas, seperti sopan santun siswa, interaksi siswa terhadap teman maupun terhadap guru, serta cara berpakaian siswa. Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh bapak Afif selaku guru yang mengajar siswa kelas X sebagai berikut,

Kalau evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui akhlak siswa itu melalui dua hal mbak, yang pertama itu melalui kebiasaan atau sopan santun di kelas, dan kedisiplinan ketika masuk kelas itu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kusaini pada tanggal 20 Oktober 2016

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zahro pada tanggal 23 November 2016

mbak. Nha dari situ nanti saya akan mengetahui anak-anak yang memiliki akhlak baik dan akhlak yang kurang baik. Maka itu nanti akan dijadikan bahan evaluasi ketika pemberian nilai mbak. Dan untuk anak-anak yang sering melanggar maka saya beri hukuman atau teguran biasanya.¹⁰⁷

B. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kauman Tulungagung dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan, perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki peran yang penting dalam membangun akhlak siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal membangun akhlakul karimah siswa, salah satunya yakni dalam hal pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri. Dalam kegiatan inipun guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ikut serta mengadakan saja melainkan juga lebih banyak ikut serta dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Perencanaan ini biasanya dilaksanakan ketika ada rapat guru yang dilaksanakan setiap awal tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebenarnya kegiatan ini tidak setiap tahun diadakan melainkan ketika ada kegiatan yang perlu diadakan dan yang perlu

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Afif pada tanggal 23 November 2016

diperbaharui lagi. Misalnya hadrah, kegiatan ini lima tahun yang lalu belum begitu terlaksana dengan baik, tetapi setelah maraknya sholawat nabi versi habib syekh, maka kegiatan ini diperbaharui dan menjadi semakin maju, karena pelaksanaannya dilakukan dengan maksimal, sehingga sekarang ini kegiatan hadrah dapat masuk dlam lomba hadrah tingkat provinsi yang diadakan disurabaya, dengan menyandang juara harapan 1.

- b. Ikut serta dalam penyusunan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan keagamaan

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman ini juga melakukan upaya perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan tata tertib atau prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti ketika akan diadakannya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung yaitu:

- a. Pendekatan secara individu atau personal

Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman salah satunya yakni dengan melakukan pendekatan personal, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memberikan

teguran langsung kepada siswa yang kurang baik akhlaknya atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

b. Pendekatan secara kelompok

Pendekatan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan memberikan mauidzah khasanah atau ceramah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 1 Kauman, kegiatan ceramah rutin ini dilaksanakan setiap hari Jum'at bersamaan dengan sholat jum'at. Ceramah ini disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan tema tertentu. Ceramah ini bertujuan untuk membina siswa agar memiliki akhlak yang baik serta menjadi pribadi yang sabar.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung yaitu:

a. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dengan melihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari, sopan santun, banyak melanggar peraturan atau tidak, maka dapat dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. Oleh karena itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

b. Mendata kehadiran siswa saat kegiatan keagamaan berlangsung

Untuk mengetahui jalannya kegiatan keagamaan guna membangun akhlakul karimah siswa juga tidak lepas dari pengawasan para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa salah satunya yakni melalui mendata kehadiran siswa ketika kegiatan keagamaan berlangsung, seperti contoh yang dilakukan oleh bapak Kusaini, beliau mendata atau mengabsen kehadiran siswa saat kegiatan sholat jum'at. Hal ini bertujuan untuk melatih keistiqomahan siswa, serta kedisiplinan mereka. Dari kegiatan ini nantinya akan jadi bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi.

c. Memberikan nilai terhadap akhlak siswa dikelas

Dalam upaya memaksimalkan kegiatan pembangunan akhlakul karimah siswa guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan penilaian terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar dikelas.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif

yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di SMAN 1 Kauman yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan telah peneliti dapatkan, seperti mengenai upaya perencanaan, pendekatan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut guna membangun akhlakul karimah siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa yang pertama yakni melakukan tahap perencanaan. Tahap perencanaan untuk membangun akhlakul karimah siswa yang dilakukan mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman yakni dengan ikut serta dalam pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ikut serta dalam penyusunan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan keagamaan tersebut, karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan keagamaan ini program sekolah, tetapi dalam tahap perencanaan ini peran dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri sangatlah penting. Karena biasanya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan guru yang sering ikut serta adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman yakni dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang

dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman ini yakni dengan pendekatan personal dan pendekatan kelompok. Pendekatan personal ini contohnya seperti memberikan teguran langsung kepada siswa yang kurang baik akhlaknya atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sedangkan pendekatan kelompok ini contohnya seperti memberikan mauidzah khasanah atau ceramah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Upaya selanjutnya yakni dengan melakukan evaluasi. Karena pada dasarnya setiap kegiatan itu harus ada kegiatan evaluasi, termasuk juga kegiatan-kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman ini, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, keefektifan dan juga pengaruhnya terhadap siswa, oleh karena itu evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Dari beberapa data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman ini yakni evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari, Mendata kehadiran siswa saat kegiatan keagamaan berlangsung, Memberikan nilai terhadap akhlak siswa dikelas.